

POTENSI DAN UPAYA PENGEMBANGAN OBYEK WISATA RUMAH *DOME* NEW NGLEPEN DI DUSUN SENGIR DESA SUMBERHARJO KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN

POTENTIALS AND EFFORTS IN DEVELOPING THE TOURISM SITE *DOME* NEW NGLEPEN HOUSE IN DUSUN SENGIR DESA SUMBERHARJO SUB-DISTRICT PRAMBANANA OF SLEMAN REGENCY

Oleh: Isti Rahmawati, Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta.

isteng.rahma@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji (1) kondisi fisik Obyek Wisata Rumah *Dome* New Nglepen, (2) kondisi sosial obyek wisata, (3) faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan obyek wisata, (4) potensi obyek wisata, (5) upaya pengembangan obyek wisata di masa yang akan datang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi meliputi kondisi fisik yang ada obyek wisata, dan kondisi sosial meliputi pengelola, kepala keluarga dan wisatawan. Sampel kepala keluarga menggunakan teknik sampling jenuh, sampel pengelola menggunakan teknik *purposive* sampling, dan sampel wisatawan menggunakan teknik kuota sampling. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan SWOT. Hasil penelitian: (1) Kondisi fisik: luas 2,325 ha yang terdiri dari 79 bangunan berbentuk *dome*. (2) Kondisi sosial; 1) Wisatawan; 68 persen wisatawan menilai kelengkapan prasarana dan sarana masih kurang, 2) Kepala keluarga; 75 persen kepala keluarga mendukung pengembangan obyek wisata 3) 100 persen pengelola menyatakan bahwa obyek wisata sudah semakin berkembang, (3) Faktor pendukung pengembangan: lingkungan alam yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat: kurangnya papan petunjuk menuju obyek wisata, (4) Potensi fisik yaitu bentuk bangunan, Tanah Ambles, Belik Wunut, dan potensi sosial yaitu masyarakat yang ramah (5) Upaya pengembangan: ada 11 alternatif pengembangan. Skor tertinggi (2,93) yaitu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki obyek wisata dan peluang yang ada.

Kata kunci: potensi, upaya, pengembangan, obyek wisata, rumah dome

Abstract

This research aims (1) to study the physical condition of the tourism site Dome New Nglepen house, (2) to study the social condition of the site, (3) to study the inhibiting and supporting factors in developing the tourism site, (4) to study the potentials of the site, (5) to study the efforts in developing the site in the near future. This research is the descriptive research. The population involves the physical condition of the tourism site Dome house, and social condition included the management, the patriarch, and the tourists. The saturated sampling technique is used in sample-taking of the patriarch, purposive sampling technique for the management, and quota sampling technique for the tourists. The observation, documentation, questionnaire, and interview methods are used in data collection. The data analysis technique used SWOT. Results of the research : (1) physical condition : the area is 2,325 ha consisting of 79 buildings in dome shaped. (2) social condition : 1) tourists; 68 percents of the tourist rated that the facilities and infrastructure are still lacking 2) the patriarch; 75 percents of the patriarch support the development of the site 3) 100 percent of the management claimed that the site is developing. (3) Supporting factor in development : natural environment that supports. While the inhibiting factor in development : the signage to the tourism site is still lacking. (4) physical potential : shape of the building, Tanah Ambles (Land Subsidence), Belik Wunut, and social potential as the friendly society. (5) Efforts in development : there are 11 development alternatives. The highest score (2,93) is to utilise the resources of the tourism site and the available opportunities to develop the object.

Keywords : potentials, efforts, development, tourism site, dome house

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang berbentuk kepulauan dan berada di atas tiga lempeng aktif yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia dan lempeng Pasifik. Letak Indonesia tersebut membuat wilayah Indonesia rawan terkena dampak terjadinya gempa bumi yang disebabkan oleh pergerakan lempeng tersebut. Sebagai bukti adalah gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta pada 27 Mei 2006.

Adanya gempa bumi menimbulkan kerugian harta benda bagi penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan sebagian Jawa Tengah. Dusun Sengir merupakan dusun yang terletak jauh dari pusat gempa bumi namun mengalami dampak kerugian. Sebagian wilayah ini ambles pada saat terjadi gempa bumi. Hal ini membuat sebagian penduduk di Dusun Sengir yaitu penduduk di wilayah Nglepen kehilangan tempat tinggalnya, selain itu lahan untuk tempat tinggal pun hilang.

Rumah *Dome New Nglepen* adalah rumah tahan gempa yang dibuat untuk merelokasi penduduk Nglepen. Rumah ini memiliki bentuk yang unik karena memiliki atap berbentuk kubah (*dome*) dan membuat rumah ini berbeda dengan rumah pada umumnya. Rumah *Dome New Nglepen* merupakan kompleks rumah *dome* satu-satunya di Indonesia.

Potensi serta keunikan yang dimiliki Rumah *Dome New Nglepen* belum mendapat perhatian yang maksimal dari pihak pemerintah khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman dalam pengembangan serta pengelolaannya. Pengembangan serta pengelolaannya dipegang oleh masyarakat setempat. Sarana dan prasarana yang ada di Rumah *Dome New Nglepen* belum memadai bagi wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari kurang terawatnya kamar mandi yang ada, tempat wudhu yang kurang terawat, akses jalan yang sulit dan kurangnya papan petunjuk arah ke lokasi. Kondisi dari Rumah *Dome* yang ada juga kurang terawat karena warna dari rumah yang ada sudah memudar.

Pengembangan Rumah *Dome New Nglepen* menjadi obyek wisata memiliki beberapa kendala, seperti terhambatnya dana dari pemerintah sehingga pengelolaan dan pengembangan wisata kurang maksimal. Peran serta pemerintah, swasta dan masyarakat diperlukan untuk membantu pengembangan Rumah *Dome New Nglepen* ini. Pengelola juga memiliki kendala dalam hal menentukan satu acara yang akan rutin diadakan setiap tahun.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang banyak diminati dan menguntungkan. Keuntungan tersebut akan meningkatkan keuntungan daerah dan

menjadi tambahan devisa bagi Negara, untuk itu sektor pariwisata ini perlu dikembangkan. Selain itu juga menambah pendapatan bagi masyarakat setempat.

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu Negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau Negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak (Oka A. Yoeti, 2008: 77).

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi yang besar dalam bidang pariwisata yang nantinya akan memungkinkan untuk dijadikan tujuan wisata dunia, namun kurangnya pengelolaan dari pemerintah maupun masyarakat setempat akan menyebabkan terhambatnya pengembangan pariwisata suatu daerah tujuan wisata.

Dari latar belakang masalah di atas, maka perlu digali potensi dan arahan pengembangan obyek wisata Rumah *Dome New Nglepen* di masa yang akan datang, agar obyek wisata ini menjadi obyek wisata unggulan yang menarik pengunjung dan mendukung obyek wisata yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Potensi dan Upaya Pengembangan Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* di Dusun Sengir Desa Sumberharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Masri Singarimbun (1999: 4), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena yang ada. Penelitian ini, membahas tentang upaya pengembangan obyek wisata Rumah *Dome New Nglepen* di Dusun Sengir, Desa Sumberharjo, Kecamatan Prambanan. Populasi penelitian ini adalah 61 kepala keluarga, 22.305 wisatawan dan 16 pengelola. Sampel kepala keluarga menggunakan teknik sampel jenuh sehingga seluruh populasi diteliti, sampel wisatawan menggunakan kuota sampling dengan kuota berjumlah 100 wisatawan yang ditentukan dengan rumus dari Slovin, sampel pengelola adalah 8 orang yang ditentukan dengan teknik purposive sampling..

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis SWOT.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Fisik Obyek Wisata Rumah

Dome New Nglepen

Kondisi fisik Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* memiliki luas 2,325 ha dan terdiri dari 70 bangunan rumah, satu pusat informasi, satu rumah kesehatan, satu mushola dan enam toilet yang semuanya berbentuk *dome*. Kondisi fisik lain yang dimiliki Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* adalah adanya Tanah Ambles yang terbentuk karena adanya gempa bumi 27 Mei 2006 dan Belik Wunut yang merupakan mata air yang sudah ada sebelum adanya gempa bumi.

Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* merupakan wisata keluarga dan wisata pendidikan. Tersedia prasarana dan sarana lain yang ada di Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* yaitu taman bermain, tempat parkir, penginapan aula dan warung.

2. Kondisi Sosial Obyek Wisata Rumah

Dome New Nglepen

a. Wisatawan

Jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2013 adalah 22.305 pengunjung dengan pola kunjungan terbanyak pada hari sabtu, minggu dan hari libur. Hampir setengah wisatawan (46 persen) menganggap bahwa atraksi paling menarik di Obyek Wisata Rumah *Dome*

New Nglepen adalah atraksi permainan. 68 persen wisatawan menganggap bahwa kelengkapan prasarana dan sarana yang ada di Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* masih kurang. Lebih dari setengah wisatawan (59 persen) merasa tidak puas setelah berkunjung di Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen*. 64 persen wisatawan merasa tidak tahu apakah akan berkunjung di lagi di Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* atau tidak karena merasa tidak puas. Wisatawan merasa tidak puas karena mereka hanya menikmati pemandangan rumah *dome* saja.

b. Kepala Keluarga

Lebih dari setengah kepala keluarga (54 persen) memiliki pendapatan tetap setelah adanya Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen*. Hal itu disebabkan karena hanya sedikit kepala keluarga yang terlibat sebagai pengelola maupun pedagang di obyek wisata. 75 persen kepala keluarga menilai bahwa kondisi jalan menuju Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* sudah baik. 75 persen kepala keluarga menganggap tidak mengetahui perkembangan pengelolaan Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen*. 80 persen kepala keluarga mendukung dalam pengembangan

Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen*.

c. Pengelola

Seluruh pengelola (100 persen) menganggap bahwa kondisi jalan menuju Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* sudah baik, hanya saja kondisi jalan yang ada kurang lebar. Menurut pengelola Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen*, perkembangan pariwisata di rumah *Dome* sudah baik dan sudah berkembang. Wisatawan yang berkunjung juga semakin meningkat, terutama bagi wisatawan yang ingin mengadakan acara *outbound*.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen*

Faktor pendukung yang dimiliki Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* adalah sumberdaya pengelola yang terdidik, keterbukaan diantara sesama pengelola, kesadaran masing-masing pengelola tentang tugas masing-masing, adanya bantuan dari pihak luar yaitu dari pihak jurnalis yang memberitakan Rumah *Dome New Nglepen*, kerjasama yang baik dengan pemerintah, bentuk rumah yang unik, adanya lingkungan alam yang mendukung, tersedianya fasilitas *outbound*, budaya masyarakat yang

masih tradisional dan biaya di obyek wisata yang terhitung murah.

Faktor-faktor penghambat yang ada antara lain lahan yang terbatas sehingga tidak bisa apabila ingin menambah alat permainan dan pembangunan kolam renang. Selain itu lahan Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* masih milik pemerintah Desa Sumberharjo, sehingga penduduk dan pengelola masih harus membayar biaya sewa tanah dan memberi bagian keuntungan.

4. Potensi Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen*

Potensi fisik yang dimiliki Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* dari hasil penelitian adalah atraksi bangunan rumah yang unik dan merupakan satu satunya di Asia, adanya Tanah Ambles yang merupakan awal mula penduduk di relokasi, adanya Belik Wunut yang airnya memiliki rasa agak manis. Potensi sosial adalah masyarakat yang ramah, terdapat banyak makanan tradisional, adanya kesenian tradisional.

5. Upaya Pengembangan Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen*

Upaya pengembangan Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* dari hasil analisis SWOT terdapat sembilan prioritas alternatif

pengembangan. Alternatif strategi pertama (skor 2,93) yang harus dilakukan yaitu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki obyek wisata baik sumber daya fisik maupun sosial dan peluang yang ada untuk pengembangan. Upaya pengembangan yang kedua (skor 2,05) adalah menjaga kebudayaan dan keaslian obyek wisata agar dapat bersaing. Upaya pengembangan yang ketiga (skor 1,71) adalah menambah promosi tentang potensi yang dimiliki Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kondisi fisik Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen*

Kondisi fisik yang dimiliki Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* adalah (a) Luas wilayah Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* adalah 2,325 ha (b) Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* merupakan rumah relokasi warga yang dibangun akibat gempa bumi 27 Mei 2006 (c) vegetasi di Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* digunakan untuk perkebunan warga (d) perkampungan dengan

rumah berbentuk *dome* merupakan satu-satunya di Indonesia (e) terdapat obyek Tanah Ambles yang terjadi akibat gempa 27 Mei 2006.

2. Kondisi Sosial Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen*

a. Wisatawan

Jumlah wisatawan yang berkunjung di Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* pada tahun 2013 yaitu 22.305 pengunjung. Tanggapan wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* adalah (1) 46 persen menganggap bahwa atraksi paling menarik di Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* adalah atraksi permainan (2) 68 persen wisatawan menganggap bahwa kelengkapan prasarana dan sarana yang ada di Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* masih kurang (3) lebih dari setengah wisatawan (59 persen) merasa tidak puas setelah berkunjung di Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* (4) 64 persen wisatawan merasa tidak tahu apakah akan berkunjung di lagi di Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* atau tidak karena merasa tidak puas.

b. Kepala Keluarga

Lebih dari setengah kepala keluarga (54 persen) memiliki pendapatan tetap setelah adanya Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen*. Hal itu disebabkan karena hanya sedikit kepala keluarga yang terlibat sebagai pengelola maupun pedagang di obyek wisata. Tanggapan kepala keluarga Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* adalah (1) 75 persen kepala keluarga menilai bahwa kondisi jalan menuju Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* sudah baik (2) 46 persen kepala keluarga menganggap bahwa kuantitas prasarana dan sarana yang ada sudah cukup (3) 75 persen kepala keluarga menganggap tidak mengetahui perkembangan pengelolaan Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* (4) seluruh kepala keluarga (100 persen) menganggap kondisi keamanan di rumah *Dome* aman, bahkan sangat aman (5) 80 persen kepala keluarga mendukung dalam pengembangan Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen*.

c. Pengelola

Seluruh pengelola (100 persen) menganggap bahwa

kondisi jalan menuju Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* sudah baik, hanya saja kondisi jalan yang ada kurang lebar. Menurut pengelola Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen*, perkembangan pariwisata di rumah *Dome* sudah baik dan sudah berkembang. Wisatawan yang berkunjung juga semakin meningkat, terutama bagi wisatawan yang ingin mengadakan acara *outbound*.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen*

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengembangan Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* yaitu: (1) sumber daya pengelola yang terdidik (2) keterbukaan antara sesama pengelola (3) kesadaran pengelola mengenai tugas masing-masing (4) adanya bantuan dari pihak luar yaitu jurnalis yang membuat berita Rumah *Dome New Nglepen* (5) kerjasama yang baik dengan pemerintah (6) bentuk rumah yang unik (7) lingkungan alam yang mendukung (8) tersedianya fasilitas *outbound* (9)

budaya masyarakat yang masih tradisional.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pengembangan Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* adalah (1) lahan yang terbatas (2) penduduk yang masih harus membayar biaya sewa tanah dan membagi keuntungan kepada pemerintah (3) kurangnya sarana dan prasarana yang ada (4) kurangnya papan petunjuk menuju obyek wisata (5) kondisi obyek wisata yang panas (6) belum adanya asuransi dari pemerintah (7) belum adanya fasilitas *hotspot*.

4. Potensi Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen*

Potensi fisik yang dimiliki Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* dari hasil penelitian adalah atraksi bangunan rumah yang unik dan merupakan satu satunya di Asia, adanya Tanah Ambles yang merupakan awal mula penduduk di relokasi, adanya Belik Wunut yang airnya memiliki rasa agak manis. Potensi sosial adalah masyarakat yang ramah, terdapat banyak makanan tradisional, adanya kesenian tradisional seperti rondo tek-tek,

jatilan, musik gamelan dan sholawatan.

5. Upaya pengembangan Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen*

Upaya pengembangan Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* dari hasil analisis SWOT terdapat sembilan prioritas alternatif pengembangan. Alternatif strategi pertama (skor 2,93) yang harus dilakukan yaitu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki obyek wisata baik sumber daya fisik maupun sosial dan peluang yang ada untuk pengembangan. Upaya pengembangan yang kedua (skor 2,05) adalah menjaga kebudayaan dan keaslian obyek wisata agar dapat bersaing Upaya pengembangan yang ketiga (skor 1,71) adalah menambah promosi tentang potensi yang dimiliki Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen*.

Saran

1. Pengelola Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen* kiranya dapat mempertimbangkan strategi pengembangan yang dibuat oleh penulis sebagai strategi pengembangan Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen*.
2. Perlu adanya perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana Obyek Wisata Rumah *Dome New*

Nglepen untuk memenuhi kebutuhan wisatawan agar Obyek wisata Rumah *Dome New Nglepen* akan berkembang lebih baik. Contohnya perbaikan sarana permainan dan penambahan warung makan.

3. Pengelola harus lebih aktif dalam menanggapi kebutuhan wisatawan salah satunya menambahkan papan penunjuk arah menuju obyek wisata, karena sampai sekarang papan petunjuk masih kurang.
4. Diperlukan kerja sama antara pengelola, wisatawan dan masyarakat rumah *Dome* untuk selalu menjaga keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kelestarian Obyek Wisata Rumah *Dome New Nglepen*.
5. Pemerintah seharusnya mengurangi beban masyarakat Rumah *Dome New Nglepen* dengan tidak menarik biaya sewa tanah.
6. Pengadaan paket wisata dengan obyek wisata di Kecamatan Prambanan seperti Candi Prambanan, Candi Ratu Boko, Candi Ijo, Candi Barong, Candi Banyunibo dan Desa Wisata Nawung. Dengan adanya paket wisata tersebut diharapkan mampu menarik wisatawan lokal maupun luar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. (1999). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Oka A. Yoeti. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Percetakan Penebar Swadaya.

Yogyakarta, 17 Juli 2014
Reviewer



Drs. Heru Pramono, S. U.
NIP. 19501227 198003 1 001